

## Analisis Perubahan Proses Pembelajaran Daring Ke Luring Di Masa Pandemi Covid-19

### Analysis of Changes in the Process of Learning Online to Offline During the Covid-19 Pandemic

**Rohmat Mulyana Sapdi<sup>1</sup>, Siti Zahra Meydina Salsabila,<sup>2,\*</sup> Hamdan Sugilar<sup>3</sup>, Cucu Komala<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

JL. Soekarno Hatta, Gedebage Kota Bandung

<sup>4</sup>MA Assasul Islamiyah Cikembar Sukabumi

\*[meysalsabila12329@gmail.com](mailto:meysalsabila12329@gmail.com)

#### Abstrak

Adanya perubahan proses pembelajaran daring ke luring mempunyai beberapa dampak yang seringkali menjadi sebuah masalah jika tidak dapat diadaptasi kembali, hal ini disebabkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang beralih ke luring. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran, dampak yang terjadi, dan kendala yang dialami guru dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran matematika daring ke luring di masa pandemi covid-19. Banyak dampak positif yang terjadi pada perubahan pembelajaran daring ke luring. Ada beberapa dampak negatif yang menjadi sorotan dan kendala bagi para guru. Proses, dampak dan kendala pembelajaran luring memiliki peningkatan dibandingkan pembelajaran daring.

**Kata kunci:** Perubahan, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring, Covid-19

#### Abstract

*Switching the math learning process from online to offline has many implications and is often a problem when readjustment is not possible. This is due to the significant difference in the implementation of online learning that has been switched offline. The survey method used is a qualitative survey method with a descriptive survey style. The purpose of this study is to identify changes in math learning, the impacts that are occurring, and the barriers teachers face in dealing with changes in math learning from online to offline during the Covid-19 pandemic. Switching from online to offline math learning has many positive implications. There are some negative effects and barriers for teachers in the limelight. The process, impact, and limitations of offline math learning have been improved compared to online math learning.*

**Keywords:** Change, Online Learning, Offline Learning, Covid-19

#### 1. PENDAHULUAN

Melalui surat edaran nomor 01/kb/2022, nomor 408 tahun 2022, nomor hk.01.08/menkes/1140/2022, nomor 420-1026 tahun 2022 yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan, kebudayaan penelitian dan

teknologi, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Melalui surat edaran tersebut pemerintah memutuskan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh (*SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen, 2022*). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah kota Bandung kembali mengalami perubahan peralihan dari sistem daring menjadi luring dan tentunya membutuhkan penyesuaian kembali dengan sistem pembelajaran daring yang bersifat pasif (“Hari Ini, Kota Bandung Gelar Sekolah Tatap Muka,” 2021). Karena perubahan yang sangat besar dalam pembelajaran daring yang diterapkan ke pembelajaran luring, dampak tersebut dialami oleh siswa, guru, dan orang tua. Perubahan ini memiliki berbagai efek yang dapat bermasalah jika tidak dapat diadaptasi lagi (Hardiansyah et al., 2021). Setelah transisi dari pembelajaran daring ke luring, guru melihat banyak perubahan pada siswanya, salah satunya menunjukkan kegagalan pendidikan di proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru yang hanya memberikan pengetahuan yang tidak adanya pengawasan dan kurangnya kontrol orang tua terhadap penanaman nilai-nilai karakter yang seharusnya diajarkan di sekolah (Sari, 2020).

Perubahan transisi ini berdampak pada pembelajaran. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aswin et al (2022) menunjukkan perbedaan antara pembelajaran luring dan daring kelas X di SMA Tamansiswa Binjai, dengan pembelajaran luring sebesar 75,7 persen dan pembelajaran daring sebesar 67 persen. Dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efendy, n.d.) menunjukkan bahwa pembelajaran secara luring dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS GUPPI Pagar Alam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan proses, dampak, tantangan bagi guru, dan praktik perubahan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi covid-19. Namun penelitian ini terbatas karena hanya dapat mewawancarai guru mata pelajaran matematik dan dengan protokol kesehatan yang membutuhkan persiapan dan penyesuaian oleh sekolah dan juga peneliti. Untuk menghadapi perubahan proses pembelajaran dari daring ke luring maka perlu persiapan yang baik dan juga fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran (Faizah et al., 2021). Oleh karena itu, peneliti perlu mencari data untuk menganalisis perubahan proses pembelajaran dari daring ke luring melalui penelitian ke sekolah dengan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika terkait proses, dampak, praktik, dan kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring pasca daring.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Zaluchu, 2020). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami masalah-masalah sosial secara lebih mendalam, dan tidak menggambarkan permukaan realitas seperti halnya penelitian kuantitatif menggunakan positivisme. Hal ini karena peneliti menafsirkan bagaimana subjek menerima makna dari lingkungan dan bagaimana makna itu mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan di lingkungan alami, bukan sebagai hasil dari pengolahan atau manipulasi variabel-variabel yang terlibat (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan akhir dengan menggambarkan suatu hasil penelitian (M.M, n.d.).

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan keterangan data yang membantu peneliti sebagai bahan dasar penelitian (Hardiansyah et al., 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap salah satu sekolah di kecamatan Cibiru Kota Bandung melalui observasi lingkungan sekolah dan proses serta dampak perubahan pembelajaran dari daring ke luring. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan dua guru.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan analisis data untuk menyempurnakan data yang telah didapat (Hardiansyah et al., 2021). Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahap, yaitu reduksi data, laporan data yang telah terkumpul kemudian selanjutnya proses merangkum dengan memilih beberapa hal-hal pokok yang penting (Dr. Farida Nugrahani, 2014). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan adanya penurunan kasus covid-19 (“Kasus Konfirmasi Harian Menurun Hingga 14.900, Terendah Sejak 1 Februari 2022,” 2022). Maka menteri pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri mengeluarkan surat edaran tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran daring telah dilakukan selama kurang lebih dua tahun lamanya dan telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk tetap menjaga ke efektifan pendidikan di Indonesia. Artinya selama dua tahun tersebut baik siswa maupun guru sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran daring, maka kini dengan perubahan proses pembelajaran menjadi luring siswa dan guru butuh untuk beradaptasi kembali. Akan dipaparkan lebih lanjut data hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti melalui wawancara kepada guru mata pelajaran matematika dan observasi pengamatan lingkungan sekolah.

#### **A. Perubahan Pembelajaran Dari Daring Ke Luring**

Pelaksanaan pembelajaran luring sudah dimulai sejak awal semester genap tahun ajaran 2021/2022 dan sudah seratus persen atau tidak terbatas lagi. Untuk protokol kesehatan siswa diwajibkan untuk tetap menggunakan masker dan sekolah menyediakan handsanitizer baik di pintu gerbang, meja guru, dan di dalam kelas. Proses pembelajaran luring akan dikatakan efektif dan efisien jika seluruh atau 70% siswa secara fisik, mental, dan antusias mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar (Marta, 2018). Dari hasil wawancara kepada dua guru mata pelajaran matematika didapatkan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika luring. Hal tersebut dilihat dari minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran, dimana minat dan hasil belajar siswa meningkat dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring.

Sedangkan untuk proses pembelajaran siswa akan memiliki kesempatan untuk menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau mengkomunikasikan informasi, misalnya melalui persamaan dan tabel dalam model matematika. Dan siswa juga dibiasakan belajar matematika dengan diberikan pemahaman dan pengalaman sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki oleh sekumpulan objek benda (abstrak) (Efendy, n.d.). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran butuh interaksi langsung antara guru dan siswa agar siswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman mengenai sifat-sifat objek (abstrak) matematika. Artinya hal tersebut kurang terlaksana jika pembelajaran dilakukan secara daring, dalam proses pembelajaran di SMA AL ISLAM guru memberikan pemahaman dan pengalaman yang baik ketika pembelajaran luring karena ketika pembelajaran luring guru dapat menyampaikan dengan detail materi yang diberikan dan siswa dapat

memahami dengan baik. Berbeda ketika daring, hal yang dirasakan guru adalah siswa kurang aktif dan seperti hanya komunikasi satu arah karena jarang mendapat interaksi balik dari siswa.

### **B. Dampak Perubahan Pembelajaran Daring Ke Luring Terhadap Pembelajaran**

Perubahan pelaksanaan pembelajaran yang dialami sebagian besar oleh siswa dan guru dalam pembelajaran daring ke luring, banyak mengalami beberapa dampak. Seperti dampak positif dan dampak negatif yang terjadi pada akademik siswa, dan perilaku siswa terhadap pembelajaran. Dampak belajar sering dikaitkan dengan hasil belajar, dan hasil belajar dalam pendidikan dikaitkan dengan tiga aspek. Perubahan hasil belajar yang terlihat pada siswa meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik (Tampubolon et al., 2021). Hal ini menjadi salah satu pertimbangan guru dan siswa ketika menilai hasil belajar siswa. Adapun yang ditemukan oleh peneliti melalui hasil wawancara dan observasi bahwa adanya dampak positif dan dampak negatif terhadap perubahan pembelajaran daring ke luring. Untuk dampak positif yang terjadi pada siswa dalam perubahan pembelajaran daring ke luring yaitu siswa mengalami peningkatan perilaku, tata krama, sikap, dan kedisiplinan dalam interaksi siswa pada guru dan pada pembelajaran. Puncak keberhasilan pembelajaran siswa meliputi perubahan siswa yang lebih baik yang didukung oleh segala kebutuhan berupa sarana dan prasarana yang mendukung (Prananda, 2019). Dari hasil wawancara kepada dua orang guru diperoleh informasi sebagai berikut: interaksi siswa pada pembelajaran luring, yaitu siswa lebih bersemangat dan interaktif dengan sangat baik. Sedangkan ketika pembelajaran daring sebagian besar siswa kurang memiliki perilaku yang kompeten dan kurangnya empati kepada guru dan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran luring lebih berhasil dibandingkan pembelajaran daring. Kedua pembelajaran tersebut tentu ada kelebihan dan kekurangan. Namun, kekurangan bukan menjadi penghalang adanya penurunan mutu belajar, karena hakikat pembelajaran adanya interaksi antara guru dan siswa dan proses perubahan tingkah laku. Optimalisasi pembelajaran menjadi kunci mutlak akan berlangsungnya pembelajaran dengan target capaian pembelajaran yang sudah belajar. Siswa harus merasakan belajar secara maksimal baik daring atau luring.

Dampak negatif yang terjadi pada perubahan pembelajaran daring ke luring, yaitu banyak siswa yang tidak bisa memahami materi selanjutnya karena kesulitan memahami materi dasar yang diberikan ketika pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zalsabella et al., 2020) bahwa pembelajaran daring kurang efektif, karena sebagian guru hanya memberikan materi tanpa penjelasan, juga kadang tidak menjawab dengan cepat pertanyaan yang diberikan oleh siswa dan pembelajaran sering terkendala oleh sinyal sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan.

### **C. Kendala yang Dialami Guru terhadap Perubahan Pembelajaran Daring Ke Luring**

Dalam menghadapi dampak negatif perubahan pembelajaran daring ke luring, maka guru memiliki strategi tersendiri yang dimana strategi tersebut menjadi kendala bagi guru. Kendala yang dialami guru yaitu guru dituntut untuk mengulang materi yang sebelumnya sudah diberikan saat pembelajaran daring, hal tersebut disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak mengerti dengan materi yang diberikan saat proses pembelajaran daring. Namun, disisi lain guru harus mengejar target indikator yang harus dicapai. Sehingga mengulang materi yang sudah diajarkan menjadi tantangan tersendiri bagi para guru pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginanjar, n.d.) bahwa penguasaan konsep matematika harus ditekankan sebelumnya sehingga ketika materi matematika selanjutnya diberikan siswa sudah bisa memahaminya. Artinya, dalam pembelajaran jika konsep atau dasar matematika sebelumnya tidak dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa maka siswa akan kesulitan untuk memahami materi yang diberikan selanjutnya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan kajian dan pembahasan selanjutnya, dapat dikatakan bahwa pembelajaran luring memiliki peningkatan dibandingkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dari segi metode, dampak, dan tantangannya. Hal ini terlihat dari uraian yang dipaparkan oleh guru tentang antusiasme siswa dalam pembelajaran. Dan juga dampak positif yang lebih dominan daripada dampak negatif perubahan pembelajaran daring ke luring.

#### REFERENSI

- Aswin, D., Irwan, I., & Yelli, P. (2022). PERBEDAAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA SWASTA TAMANSISWA BINJAI DENGAN PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN LURING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 123–129. <https://doi.org/10.37755/sjip.v7i2.479>
- Efendy, A. (n.d.). *PERBANDINGAN PEMBELAJARAN SECARA DARING DAN PEMBELAJARAN SECARA LURING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS GUPPI PAGAR ALAM*. 2(1), 10.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 22.
- Faizah, U., Ambarwati, R., & Rahayu, D. (2021). From offline to online learning: Various efforts to secure the learning process during covid-19 outbreaks. *Journal of Physics: Conference Series*, 1747(1), 012002. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1747/1/012002>
- Ginanjari, A. Y. (n.d.). *Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD*. 13(01), 9.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Hari Ini, Kota Bandung Gelar Sekolah Tatap Muka. (2021, September 8). *Dinas Pendidikan Kota Bandung*. <https://disdik.bandung.go.id/ver3/hari-ini-kota-bandung-gelar-sekolah-tatap-muka/>
- Kasus Konfirmasi Harian Menurun Hingga 14.900, Terendah Sejak 1 Februari 2022. (2022, March 12). *Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220312/0139520/kasus-konfirmasi-harian-menurun-hingga-14-900-terendah-sejak-1-februari-2022/>
- Marta, R. (2018). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NOMINAL GROUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.125>
- M.M, D. M. R., S. Pd. (n.d.). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Prananda, G. (2019). *KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*. 3(3), 7.
- Sari, G. A. (2020). DAMPAK SISTEM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DARING AKIBAT COVID-19 TERHADAP SISWA. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 462–470. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.848>
- SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen. (2022, May 11). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>



- 
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>
- Zalsabella, M. P., Darmadi, D., Ningrum, P. P., Yuliarisma, S. A., Safitri, A., Prasetyo, Y. E., & Nabila, R. F. (2020). DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PERASAAN TERTEKAN PADA SISWA KELAS TUJUH SMP SAAT MEMAHAMI KONSEP MATEMATIKA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 294–298. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1305>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>